

INTEGRASI MEDIA DIGITAL DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN HOLISTIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Puji Mulyani¹, Tity Kusrina², Suriswo³

^{1,2,3}Magister Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

[1pujiealfarizqi@gmail.com](mailto:pujiealfarizqi@gmail.com), [2titykusrina@upstegal.ac.id](mailto:titykusrina@upstegal.ac.id), [3suriswo44@gmail.com](mailto:suriswo44@gmail.com)

ABSTRACT

The development of digital technology has implications for changes in educational practices, including the provision of guidance and counseling (BK) services in schools. At the junior high school (SMP) level, students are in the early adolescent phase, characterized by the interconnectedness of academic, social, and emotional development, thus requiring comprehensive and sustainable support services. The use of digital media is considered a relevant strategy to increase the adaptability of guidance and counseling services in accordance with the dynamics of current educational developments. This article aims to conceptually analyze the integration of digital media in guidance and counseling services as an effort to support the strengthening of holistic education in junior high schools. The research uses a literature review method with a conceptual qualitative approach through a review of accredited national journal articles, scientific reference books, and relevant educational policy documents. The results of the analysis indicate that the integration of digital media in BK services has the potential to increase service accessibility, encourage student engagement, and expand the sustainability of counseling support in a preventive and developmental context. However, the implementation of digital media in BK services in schools still tends to be fragmented and has not been systematically integrated within a holistic educational framework. Therefore, this article offers a conceptual framework for digital media integration in guidance and counseling services as a reference for school counselors and educational stakeholders in developing guidance and counseling services that are more contextual and oriented towards the developmental needs of junior high school students.

Keywords: *guidance and counseling, digital media integration, holistic education*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital berimplikasi pada perubahan praktik pendidikan, termasuk dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), peserta didik berada pada fase remaja awal yang ditandai oleh keterkaitan perkembangan akademik, sosial, dan emosional sehingga memerlukan layanan pendampingan yang bersifat

komprehensif dan berkelanjutan. Pemanfaatan media digital dinilai sebagai strategi yang relevan untuk meningkatkan adaptivitas layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan dinamika perkembangan pendidikan saat ini. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual integrasi media digital dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya mendukung penguatan pendidikan holistik di SMP. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif konseptual melalui telaah artikel jurnal nasional terakreditasi, buku referensi ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam layanan BK berpotensi meningkatkan aksesibilitas layanan, mendorong keterlibatan peserta didik, serta memperluas keberlanjutan pendampingan konseling dalam konteks preventif dan pengembangan. Namun demikian, implementasi media digital dalam layanan BK di sekolah masih cenderung terfragmentasi dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kerangka pendidikan holistik. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan kerangka konseptual integrasi media digital dalam layanan BK sebagai acuan bagi konselor sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan layanan BK yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan peserta didik SMP.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, integrasi media digital, pendidikan holistik

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital berimplikasi pada perubahan praktik pendidikan, termasuk dalam pola pembelajaran, interaksi pedagogis, serta penyelenggaraan layanan pendidikan di sekolah. Transformasi digital menuntut institusi pendidikan untuk beradaptasi terhadap dinamika baru agar tetap relevan dengan tuntutan perkembangan peserta didik dan kebutuhan global. Di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), peserta didik berada pada fase perkembangan remaja awal yang ditandai oleh perubahan signifikan pada aspek fisik, kognitif, sosial, dan

emosional, sehingga memerlukan pendampingan yang sistematis dalam pengembangan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan kemandirian (Piaget, 2020 dalam konteks perkembangan kognitif; Erikson, 2021 dalam psikososial). Pendidikan holistik menekankan bahwa peserta didik harus dilihat secara utuh, meliputi keseimbangan aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral dalam proses pendidikan (Miller, 2022).

layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran strategis sebagai bagian integral dari sistem pendidikan sekolah. Layanan

BK tidak hanya berfungsi sebagai layanan remedial tetapi juga sebagai layanan preventif dan pengembangan yang mendukung pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh, sejalan dengan model layanan bimbingan yang komprehensif (Gysbers & Henderson, 2021). Namun, layanan BK di banyak sekolah masih menghadapi tantangan struktural seperti keterbatasan waktu layanan, rasio konselor dan peserta didik yang belum ideal, serta dominasi pendekatan tatap muka konvensional yang sering belum mampu menjangkau seluruh peserta didik secara merata.

Fenomena meningkatnya penggunaan teknologi digital oleh peserta didik memperkuat urgensi inovasi BK. Data nasional menunjukkan bahwa penggunaan internet dan media digital oleh remaja meningkat secara signifikan, menjadikan media digital sebagai potensi strategis untuk dukungan pendidikan termasuk layanan BK (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024). Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam layanan BK dapat meningkatkan aksesibilitas,

fleksibilitas komunikasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses layanan (Chintyasari, 2025; Latiffatunnisa, 2025). Namun, kajian literatur juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam layanan BK masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis dalam seluruh komponen layanan bimbingan dan konseling (Purnomo, 2025). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian konseptual yang mampu merumuskan integrasi media digital dalam layanan BK secara komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan fakta dan kajian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan kerangka konseptual integrasi media digital dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai strategi penguatan pendidikan holistik di Sekolah Menengah Pertama. Diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling, serta rujukan praktis bagi konselor sekolah dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan layanan BK yang adaptif, komprehensif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara holistik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*literature review*) yang bersifat konseptual. Pendekatan dipilih untuk memperoleh gambaran dan pemahaman mengenai konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi media digital dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya mendukung pendidikan holistik di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kajian pustaka digunakan untuk menelaah kecenderungan pemanfaatan media digital dalam layanan bimbingan dan konseling serta mengidentifikasi isu-isu yang relevan dengan konteks pendidikan SMP.

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional terakreditasi di bidang pendidikan dan bimbingan dan konseling, buku referensi ilmiah, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Literatur yang dianalisis dibatasi pada publikasi yang terbit dalam rentang waktu 2020-2025 untuk menyesuaikan kajian dengan perkembangan terkini. Pemilihan sumber dilakukan secara *purposive*

dengan mempertimbangkan kesesuaian topik dengan fokus penelitian, kejelasan pembahasan, serta relevansi temuan atau gagasan terhadap pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis media digital di SMP.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri dan menelaah sumber-sumber tertulis yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data jurnal nasional terakreditasi, repositori perguruan tinggi, serta penerbit buku akademik. Setiap sumber yang digunakan dicatat dan dirangkum menggunakan lembar analisis dokumen yang memuat informasi umum, seperti fokus kajian, pendekatan yang digunakan, temuan utama, serta implikasi yang dikemukakan penulis terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi: (1) membaca dan memahami isi literatur secara cermat, (2) mengidentifikasi konsep dan tema yang berkaitan dengan media digital, layanan bimbingan dan konseling, dan pendidikan holistik, (3)

mengelompokkan temuan berdasarkan kesamaan tema, serta (4) menyusun sintesis deskriptif sebagai dasar perumusan kerangka konseptual integrasi media digital dalam layanan bimbingan dan konseling. Keabsahan data dijaga melalui perbandingan antar sumber literatur yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih konsisten dan mengurangi subjektivitas penafsiran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP telah dikaji dalam literatur ilmiah, sedangkan penerapannya di sekolah masih menunjukkan variasi bentuk dan tingkat pemanfaatan, terutama dalam kaitannya dengan upaya mendukung pendidikan holistik. Berdasarkan kajian literatur, media digital dalam layanan bimbingan dan konseling dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam penyampaian layanan yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Temuan ini sesuai dengan pandangan UNESCO (2021) yang menyatakan bahwa

teknologi digital berperan sebagai enabler dalam memperluas akses, fleksibilitas, dan keberlanjutan layanan pendidikan.

Berdasarkan literatur yang dianalisis, pemanfaatan media digital dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP paling banyak ditemukan pada komponen layanan dasar dan layanan informasi. Media digital digunakan dalam bentuk modul digital, video edukatif, media presentasi interaktif, serta platform daring yang memuat materi pengembangan diri, keterampilan sosial, dan pengenalan karier awal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital pada layanan ini berkaitan dengan peningkatan akses peserta didik terhadap materi bimbingan serta efisiensi waktu pelaksanaan layanan (Bond et al., 2020; Schindler et al., 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa media digital mendukung fungsi layanan BK sebagai sarana pengembangan preventif dan edukatif. Layanan responsif, memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi antara konselor dan peserta didik, antara lain melalui konseling daring, komunikasi berbasis aplikasi pesan, serta penggunaan

platform digital untuk pelaporan dan tindak lanjut permasalahan peserta didik. Literatur menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membantu konselor dalam memberikan respon awal terhadap permasalahan peserta didik, terutama ketika layanan tatap muka sulit dilakukan secara intensif (Richards & Vigano, 2022). Temuan kajian juga menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling berbasis digital menuntut perhatian terhadap aspek etika, kerahasiaan, dan profesionalitas, sebagaimana direkomendasikan dalam kebijakan pendidikan digital oleh OECD (2021).

Pemanfaatan media digital pada aspek perencanaan individual menunjukkan tingkat pemanfaatan yang belum optimal. Media digital digunakan dalam kegiatan asesmen minat dan bakat, pemetaan potensi, serta pemantauan perkembangan peserta didik. Penerapan di sekolah menunjukkan variasi dan dipengaruhi oleh kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Literatur menunjukkan bahwa perencanaan individual berbasis data digital memiliki potensi untuk mendukung pengambilan keputusan pendidikan yang lebih personal dan berkelanjutan, tetapi memerlukan dukungan sistem dan

kompetensi profesional yang memadai (Ainsworth & Schneider, 2022). Dukungan sistem memanfaatkan media digital sebagai sarana koordinasi antara konselor, guru, orang tua, dan pihak sekolah. Platform digital digunakan untuk pertukaran informasi mengenai perkembangan peserta didik dan dokumentasi layanan. Literatur menunjukkan bahwa platform digital berpotensi memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan dan meningkatkan kesinambungan layanan BK (Trust et al., 2023). Efektivitas dukungan sistem berbasis digital berkaitan dengan kebijakan sekolah, ketersediaan infrastruktur, serta kompetensi digital tenaga pendidik. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga memerlukan dukungan sistemik pada tingkat satuan pendidikan.

Temuan kajian pustaka ini mengindikasikan bahwa media digital memiliki potensi untuk mendukung penguatan layanan bimbingan dan konseling dalam kerangka pendidikan holistik di SMP. Pemanfaatan media digital pada layanan dasar dan

layanan informasi menunjukkan bahwa sekolah memanfaatkan teknologi sebagai sarana penyampaian materi bimbingan yang lebih variatif dan mudah diakses. Temuan ini sejalan pandangan UNESCO (2021) menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses layanan pendidikan dan pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

Perspektif pendidikan holistik menekankan penggunaan media digital pada layanan dasar sebagai sarana yang berpotensi mendukung pengembangan aspek kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Media digital memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing, didasarkan pada kerangka pembelajaran sosial emosional yang dikembangkan oleh CASEL (2020), menekankan pentingnya integrasi kompetensi sosial dan emosional dalam layanan pendidikan. Layanan responsif memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi antara konselor dan peserta didik. Literatur menunjukkan komunikasi daring berpotensi membantu mengurangi hambatan psikologis dalam

mengakses layanan konseling. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan konseling berbasis digital membutuhkan perhatian khusus dalam aspek etika, kerahasiaan, dan profesionalitas, sesuai rekomendasi kebijakan pendidikan digital yang disampaikan oleh OECD (2021).

Keterbatasan pemanfaatan media digital pada perencanaan individual menunjukkan bahwa layanan BK di sekolah masih belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengembangan peserta didik secara personal dan berkelanjutan. Perencanaan individual merupakan komponen penting dalam membantu peserta didik mengenali potensi diri dan merencanakan perkembangan akademik maupun non-akademik secara lebih terarah dalam kerangka pendidikan holistik.

Literatur pada komponen dukungan sistem menunjukkan potensi media digital dalam memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan Pendidikan. Efektivitas dukungan sistem berbasis digital bergantung pada kebijakan sekolah, kesiapan infrastruktur, serta kompetensi digital sumber daya manusia. Penemuan tersebut

menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam layanan bimbingan dan konseling tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memerlukan dukungan sistemik pada tingkat satuan pendidikan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam layanan bimbingan dan konseling berpotensi mendukung pencapaian tujuan pendidikan holistik di SMP apabila diterapkan secara terencana dan berkesinambungan. Praktik di lapangan masih bersifat parsial mengindikasikan perlunya kerangka konseptual yang dapat membantu sekolah mengintegrasikan media digital secara lebih sistematis dalam seluruh komponen layanan bimbingan dan konseling.

D. Kesimpulan

Integrasi media digital dalam layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama berpotensi mendukung penguatan pendidikan holistik melalui peningkatan akses layanan, fleksibilitas penyampaian materi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pengembangan diri. Pemanfaatan media digital dalam layanan bimbingan dan konseling

telah dikaji dalam literatur ilmiah dan diimplementasikan dalam berbagai bentuk, terutama pada layanan dasar dan layanan informasi, sementara penerapannya pada layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem masih menunjukkan variasi tingkat pemanfaatan di sekolah.

Media digital berperan sebagai sarana pendukung yang membantu konselor menyesuaikan layanan dengan karakteristik perkembangan peserta didik SMP, khususnya dalam pengembangan aspek akademik, sosial, dan emosional. Namun, praktik layanan bimbingan dan konseling berbasis digital di sekolah masih cenderung bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis dalam keseluruhan komponen layanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi media digital tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi memerlukan dukungan kebijakan sekolah, kesiapan infrastruktur, serta kompetensi digital SDM.

Berdasarkan hasil kajian pustaka ini, disarankan agar satuan pendidikan dan konselor sekolah mengembangkan integrasi media digital dalam layanan bimbingan dan

konseling secara lebih terencana dan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan prinsip pendidikan holistik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada kajian empiris atau pengembangan model layanan bimbingan dan konseling berbasis media digital yang terintegrasi, sehingga memberikan kontribusi yang lebih aplikatif bagi penguatan praktik layanan bimbingan dan konseling di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, S., & Schneider, B. (2022). *Data-informed educational guidance and counseling: Opportunities and challenges*. Educational Research Review, 36, 100450.
- American School Counselor Association. (2021). *ASCA national model: A framework for school counseling programs* (4th ed.). Alexandria, VA: Author.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *Laporan survei internet Indonesia tahun 2024*. Jakarta: APJII.
- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: A systematic evidence map. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1–30.
- CASEL. (2020). *What is SEL? Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning*.
- Chintyasari, R. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(2), 85-94.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2021). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (6th ed.). Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Latiffatunnisa. (2022). Penggunaan media digital dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 45-54.
- Miller, R. (2022). *Holistic education: Principles, perspectives, and practices*. New York, NY: Routledge.
- OECD. (2021). *Digital education outlook 2021: Pushing the frontiers with AI, blockchain and robots*. OECD Publishing.
- OECD. (2021). *Students' social and emotional skills for the future*. Paris: OECD Publishing.
- Purnomo, A. (2023). Digitalisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah: Sebuah kajian literatur sistematis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(3), 201-214.
- Richards, D., & Viganó, N. (2022). Online counseling: A narrative and critical review of the literature. *Journal of Clinical Psychology*, 78(1), 3–18.

- Schindler, L. A., Guàrdia, L., Maina, M., & Sangrà, A. (2020). Supporting student engagement in higher education: A systematic review of technology-supported learning environments. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1–30.
- Trust, T., Carpenter, J. P., & Krutka, D. G. (2023). Moving beyond silos: Professional learning networks and digital collaboration in education. *Teaching and Teacher Education*, 119, 103851
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO.
- Zainudin, M., & Rahmawati, D. (2023). Integrasi media digital dalam layanan bimbingan dan konseling berbasis pendidikan holistik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(2), 156-168.